



Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 12 Oktober 2018 masih mengalami kenaikan di tengah gejolak yang terjadi di pasar keuangan global.

Pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara rata - rata mengalami kenaikan sebesar 9 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada Surat Utang Negara bertenor panjang. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek bergerak dengan arah yang bervariasi, dengan mengalami perubahan yang berkisar antara 1 - 5 bps dengan didorong oleh adanya perubahan harga hingga sebesar 15 bps. Adapun imbal hasil dari Surat Utang Negara dengan tenor menengah terlihat mengalami kenaikan, berkisar antara 6 - 8 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 25 - 35 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang terlihat bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan hingga mencapai 15 bps setelah adanya koreksi harga yang mencapai 115 bps.

Kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin dipengaruhi oleh gejolak yang terjadi di pasar keuangan global, terutama dari pasar saham, dimana indeks saham di Amerika Serikat mengalami penurunan yang cukup besar dalam dua hari berturut - turut yang di tengah kekhawatiran pelaku pasar terhadap kenaikan suku bunga yang terlalu cepat serta potensi perlambatan ekonomi global. Kondisi tersebut mendorong investor global melakukan penjualan instrumen investasi yang berisiko termasuk instrumen Surat Utang Negara. Dengan adanya kenaikan imbal hasil yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin, maka dalam sepekan imbal hasil Surat Utang Negara rata - rata telah mengalami kenaikan sebesar 28 bps dan di sepanjang bulan Oktober 2018 rata - rata mengalami kenaikan sebesar 55 bps dengan rata - rata imbal hasil Surat Utang Negara berada pada level 8,64%.

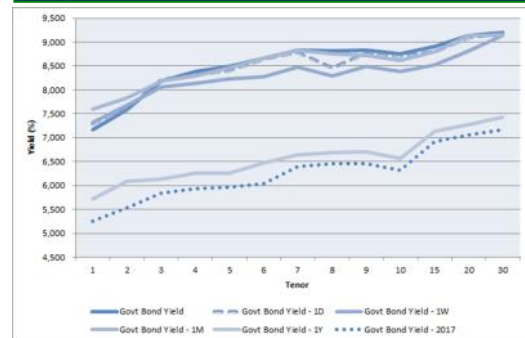
Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan pada perdagangan kemarin masing - masing mengalami kenaikan sebesar 8 bps untuk tenor 5 tahun di level 8,416 % dan kenaikan sebesar 7 bps untuk seri acuan dengan tenor 10 tahun di level 8,706%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun imbal hasilnya mengalami kenaikan sebesar 10 bps di level 8,877% dan untuk tenor 20 tahun mengalami kenaikan imbal hasil sebesar 4 bps di level 9,087%.

Adapun imbal hasil Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika pada perdagangan di akhir pekan ditutup dengan mengalami penurunan seiring dengan penurunan imbal hasil US Treasury. Penurunan imbal hasil yang didapati pada tenor panjang terlihat lebih besar dibandingkan dengan yang didapati pada tenor pendek dan menengah. Imbal hasil dari INDO23 mengalami kenaikan terbatas, kurang dari 1 bps di level 4,233%. Sementara itu imbal hasil dari INDO28 dan INDO43 mengalami penurunan masing - masing sebesar 4 bps dan 3 bps di level 4,659% dan 5,278% setelah mengalami kenaikan harga sebesar 30 bps dan 44 bps. Dalam sepekan terakhir, imbal hasil dari INDO28 mengalami kenaikan sebesar 6 bps.

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan kemarin senilai Rp11,99 triliun dari 38 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp3,06 triliun. Obligasi Negara seri FR0077 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar senilai Rp2,03 triliun dari 111 kali transaksi di harga rata - rata 97,99% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0063 senilai Rp1,60 triliun dari 20 kali transaksi di harga rata - rata 86,11%. Sementara itu Sukuk Negara Ritel seri SR008 kembali menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp189,25 miliar dari 17 kali transaksi di harga rata - rata 100,53% dan diikuti oleh perdagangan Project Based Sukuk seri PBS016 senilai Rp170,0 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 97,62%.

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0077	101,00	97,55	97,65	2038,05	111
FR0063	90,20	20,00	89,25	1602,60	20
FR0078	99,40	96,85	96,90	1598,05	67
FR0074	88,50	87,75	88,25	728,55	10
FR0069	103,65	100,40	100,45	655,00	18
FR0075	91,00	85,00	85,30	632,80	55
FR0064	84,35	82,25	83,20	547,72	21
FR0070	102,00	98,25	98,25	535,10	15
FR0056	98,10	97,20	97,20	486,48	17
SPN12190214	97,87	97,78	97,80	448,00	4

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
SR008	100,61	99,00	100,60	189,25	17
PBS016	98,15	97,32	98,15	170,00	6
SR010	96,25	94,50	94,85	134,74	15
PBS012	98,65	98,00	98,65	45,00	7
PBS013	99,50	99,46	99,46	38,00	2
PBS014	96,10	96,00	96,10	12,25	2
SR009	99,00	97,25	98,00	9,16	22

Sumber : IDX

Dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp711,50 miliar dari 40 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi II Bussan Auto Finance Tahun 2018 Seri B (BAFI02B) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp243,0 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 100,33% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi II Oto Multiartha Tahun 2018 Seri B (OTMA02B) senilai Rp80,0 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 100,34%.

Nilai tukar Rupiah pada perdagangan di akhir pekan ditutup menguat sebesar 38,00 pts (0,25%) di level 15197,00 per Dollar Amerika di tengah melemahnya mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia. Bergerak dengan mengalami penguatan sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 15187,50 hingga 15218,00 per Dollar Amerika, penguatan mata uang Rupiah terjadi seiring dengan pergerakan mata uang regional yang juga cenderung mengalami penguatan terhadap Dollar Amerika. Mata uang Won Korea Selatan (KRW) memimpin penguatan mata uang regional, sebesar 1,16% yang diikuti oleh mata uang Dollar Taiwan (TWD) sebesar 0,70% dan mata uang Rupee India (INR) sebesar 0,61%. Adapun mata uang regional yang mengalami pelemahan terhadap Dollar Amerika adalah Yuan China (CNY) sebesar 0,42%. Dalam sepekan, mata uang regional bergerak bervariasi terhadap Dollar Amerika, dimana mata uang Yen Jepang (JPY) mengalami penguatan sebesar 1,30% sedangkan mata uang Yuan China mengalami pelemahan sebesar 0,72%. Adapun nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dalam sepekan mengalami pelemahan sebesar 0,14% dan di bulan Oktober mengalami pelemahan sebesar 1,99%.

Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan ditutup dengan arah perubahan yang bervariasi. Imbal hasil US Treasury pada perdagangan kemarin ditutup dengan mengalami kenaikan terbatas dimana untuk tenor 10 tahun ditutup pada level 3,158% dan untuk tenor 30 tahun di level 3,328% setelah adanya kenaikan di pasar saham Amerika Serikat pada akhir pekan kemarin mendorong investor untuk kembali masuk ke aset yang lebih berisiko. Selain itu, dengan prospek kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika masih akan mendorong kenaikan imbal hasil US Treasury dalam jangka panjang. Selain kenaikan imbal hasil US Treasury, surat utang global yang terlihat mengalami kenaikan imbal hasil pada perdagangan di akhir pekan adalah surat utang Inggris (Gilt) dan Jepang, yang masing - masing ditutup naik pada level 1,636% dan 0,146%. Sementara itu imbal hasil surat utang Jerman (Bund) ditutup dengan mengalami penurunan di level 0,489% begitu pula dengan surat utang Thailand yang ditutup dengan penurunan di level 2,824%. Dalam sepekan terakhir, imbal hasil surat utang global rata - rata bergerak dengan mengalami penurunan kecuali pada Surat Utang Negara.

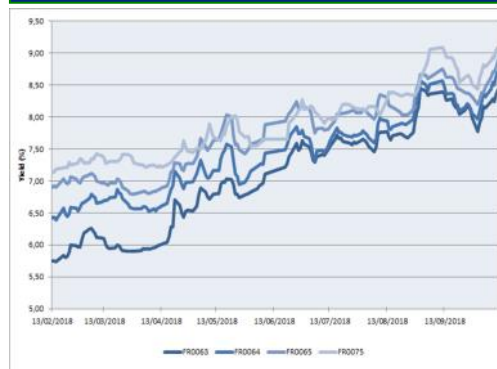
Secara teknikal, dengan adanya koreksi harga yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin mendorong pergerakan harga Surat Utang Negara menuju area jenuh jual (*oversold*) terutama pada Surat Utang Negara dengan tenor antara 10 - 20 tahun.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan berpotensi mengalami penurunan, di tengah penguatan mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia akan berdampak terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah. Terlebih pada hari ini, Badan Pusat Statistik (BPS) akan menyampaikan data neraca perdagangan. Analisis memperkirakan akan kembali terjadi defisit neraca perdagangan senilai US\$501 juta dimana pada bulan Agustus 2018 terjadi defisit neraca perdagangan sebesar US\$1,02 miliar yang mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan penyesuaian tarif import. Adapun faktor eksternal yang perlu dicermati oleh investor di pekan ini adalah FOMC Minutes, dimana pelaku pasar akan mencermati kebijakan moneter lanjutan yang akan diambil oleh Bank Sentral Amerika.

Rekomendasi

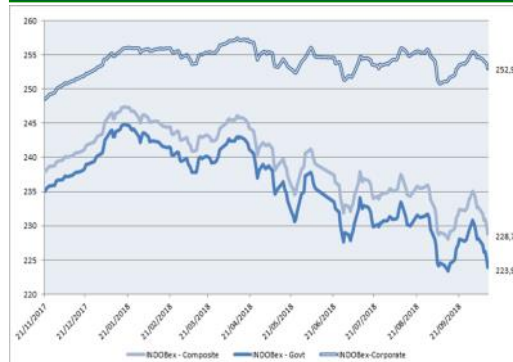
Dengan masih berpotensi penurunannya harga Surat Utang Negara di pasar sekunder, maka kami masih merekomendasikan Surat Berharga Negara dengan tenor pendek dan menengah sebagai pilihan. Cermati pergerakan nilai tukar Rupiah dan data neraca perdagangan yang akan menentukan arah pergerakan harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari ini. Beberapa seri yang dapat dipilih diantaranya adalah sebagai berikut : ORI013, ORI014, SR008, SR009, FR0069, FR0053, FR0061, FR0043, FR0063, FR0046, FR0070, FR0077, FR0044, FR0040, FR0056, dan FR0059.

Imbal Hasil SUN seri Acuan



Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBEx)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- Pada sepekan kedepan terdapat empat seri surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp32,45 triliun.

Keempat seri surat utang tersebut adalah Obligasi Negara Ritel seri ORI012 senilai Rp27,43 triliun yang jatuh tempo pada hari ini, Senin tanggal 15 Oktober 2018. Adapun Obligasi Berkelanjutan I Waskita Karya Tahap II Tahun 2015 Seri A (WSKT01ACN2) senilai Rp350,0 miliar akan jatuh tempo pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018. Dilanjutkan oleh Surat Perbendaharaan Negara seri SPN03181018 senilai Rp3,0 triliun yang akan jatuh tempo pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018. Adapun pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2018 akan jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan III FIF Tahap II Tahun 2017 Seri A (FIFA03ACN2) senilai Rp1,67 triliun. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, keempat surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- PT Pemeringkat Efek Indonesia mengafirmasi peringkat PT Wika Realty beserta Medium Term Notes yang diterbitkannya pada peringkat "idBBB+".

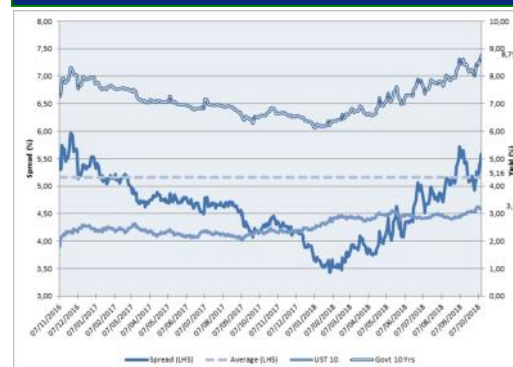
Medium Term Notes (MTN) tersebut adalah MTN VI Tahun 2017, MTN V Tahun 2017 dan MTN IV Tahun 2016. Hanya saja Pefindo merevisi prospek dari peringkat perseroan, diturunkan dari stabil menjadi negatif sebagai antisipasi terhadap semakin melemahnya kondisi keuangan perseroan dalam beberapa kuartal kedepan seiring dengan melemahnya permintaan properti di tengah kenaikan tingkat suku bunga, dimana sebagian besar proyek properti perseroan mengalami penjualan yang lebih rendah dari perkiraan.

Peringkat perseroan mencerminkan kepentingan strategis perseroan terhadap induk perusahaan, yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk serta kualitas aset yang moderat dan lokasi properti perseroan yang relatif terdiversifikasi. Hanya saja peringkat tersebut dibatasi oleh struktur permodalan yang agresif, proteksi arus kas yang lemah, proporsi pendapatan berulang (*recurring income*) yang rendah, serta sensitivitas terhadap perubahan makroekonomi.

Peringkat dapat diturunkan apabila perseroan tidak dapat mencapai target penjualan dari proyek properti yang dikerjakan, yang akan berdampak terhadap ketidakmampuan terhadap pencapaian target pendapatan dan atau EBITDA dalam jangka pendek. Peringkat juga akan mengalami tekanan apabila perseroan berencana untuk menambah utang baru untuk membiayai proyek dan modal kerja yang akan semakin melemahkan profil kredit perseroan. Peringkat dapat juga diturunkan apabila Pefindo melihat adanya penurunan dukungan dari induk perusahaan. Prospek dari peringkat perseroan dapat dikembalikan menjadi stabil apabila perseroan mampu mencapai target pendapatan atau EBITDa serta menunjukkan adanya struktur permodalan yang lebih konservatif dan proteksi arus kas yang lebih kuat secara berkelanjutan.

PT Wika Realty bergerak di bidang pengembangan properti (perumahan dan apartemen), manajemen properti dan jasa konstruksi. Per akhir Juni 2018, pemegang saham perseroan terdiri atas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (93,10%), Koperasi Karya Mitra Satya (6,8%) dan Yayasan Wijaya Karya (0,1%).

Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	3,172	3,151	↑ 0,021	0,66%
UK	1,661	1,672	↓ -0,011	-0,67%
Germany	0,524	0,517	↑ 0,007	1,37%
Japan	0,145	0,141	↑ 0,004	2,84%
Hong Kong	2,455	2,458	↓ -0,004	-0,15%
Singapore	2,566	2,571	↓ -0,005	-0,21%
Thailand	2,824	2,848	↓ -0,023	-0,82%
India	7,979	7,988	↓ -0,009	-0,11%
Indonesia (USD)	4,690	4,734	↓ -0,044	-0,93%
Indonesia	8,708	8,636	↑ 0,072	0,83%
Malaysia	4,125	4,126	↓ -0,001	-0,02%
China	3,583	3,584	↓ -0,001	-0,04%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond Yield (%)
	AAA	AA	A	BBB	
1	151,88	199,48	310,12	421,70	7,163
2	152,52	195,18	317,20	452,69	7,594
3	152,79	207,46	315,44	482,07	8,188
4	153,70	221,68	314,31	508,81	8,383
5	155,41	230,05	316,06	532,49	8,493
6	157,72	232,81	320,32	553,08	8,655
7	160,33	232,27	326,07	570,84	8,832
8	162,93	230,33	332,30	586,14	8,812
9	165,29	227,99	338,29	599,45	8,830
10	167,25	225,69	343,60	611,24	8,757

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
BAFI02B	idAA	100,35	100,33	100,35	243,00	4
OTMA02B	idAA+	100,35	100,33	100,35	80,00	6
WOMF02ACN5	AA-(idn)	99,25	98,50	99,25	70,00	7
WOMF02ACN4	AA-(idn)	99,30	99,20	99,30	40,00	4
WOMF02BCN3	AA-(idn)	99,05	99,03	99,05	40,00	2
PIKI01B	idAA	100,43	100,41	100,43	34,00	4
WSKT03BCN1	A(idn)	95,87	95,85	95,87	29,00	4
BMRI01CN3	idAAA	100,02	100,02	100,02	25,00	1
SMRA01CN2	idA+	101,75	99,50	101,65	25,00	9
BAFI01B	idAA	96,75	96,50	96,75	20,00	5

Sumber : IDX

Harga Surat Utang Negara

Data per 12-Oct-18

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR69	7,875	15-Apr-19	0,51	100,52	100,51	↑ 0,30	6,825%	6,831%	↓ (0,61)	0,489	0,473
FR36	11,500	15-Sep-19	0,93	103,93	103,82	↑ 11,00	7,022%	7,143%	↓ (12,10)	0,899	0,868
FR31	11,000	15-Nov-20	2,09	106,63	106,66	↓ (2,80)	7,509%	7,495%	↑ 1,41	1,855	1,788
FR34	12,800	15-Jun-21	2,67	111,31	111,58	↓ (26,90)	8,005%	7,900%	↑ 10,59	2,285	2,197
FR53	8,250	15-Jul-21	2,76	100,38	100,29	↑ 8,50	8,087%	8,122%	↓ (3,49)	2,477	2,381
FR61	7,000	15-May-22	3,59	96,06	96,19	↓ (13,00)	8,287%	8,244%	↑ 4,36	3,138	3,013
FR35	12,900	15-Jun-22	3,67	115,10	115,94	↓ (84,80)	8,063%	7,816%	↑ 24,67	2,983	2,868
FR43	10,250	15-Jul-22	3,76	105,94	105,91	↑ 3,20	8,367%	8,377%	↓ (0,97)	3,160	3,033
FR63	5,625	15-May-23	4,59	89,54	89,81	↓ (26,80)	8,416%	8,340%	↑ 7,63	3,977	3,817
FR46	9,500	15-Jul-23	4,76	103,63	103,63	↑ 0,00	8,549%	8,549%	-	3,871	3,713
FR39	11,750	15-Aug-23	4,84	112,30	112,89	↓ (58,90)	8,585%	8,445%	↑ 14,00	3,832	3,675
FR70	8,375	15-Mar-24	5,42	99,12	99,38	↓ (25,70)	8,579%	8,519%	↑ 6,04	4,438	4,256
FR77	8,125	15-May-24	5,59	97,83	97,96	↓ (13,00)	8,618%	8,588%	↑ 3,02	4,443	4,259
FR44	10,000	15-Sep-24	5,93	105,93	106,02	↓ (9,60)	8,696%	8,676%	↑ 2,03	4,623	4,430
FR40	11,000	15-Sep-25	6,93	111,37	111,70	↓ (33,20)	8,772%	8,711%	↑ 6,05	5,098	4,884
FR56	8,375	15-Sep-26	7,93	97,87	99,86	↓ (199,40)	8,752%	8,398%	↑ 35,43	5,887	5,641
FR37	12,000	15-Sep-26	7,93	118,03	118,34	↓ (30,90)	8,791%	8,742%	↑ 4,91	5,509	5,277
FR59	7,000	15-May-27	8,59	89,46	89,85	↓ (38,20)	8,769%	8,701%	↑ 6,87	6,269	6,006
FR42	10,250	15-Jul-27	8,76	108,69	109,61	↓ (91,90)	8,801%	8,657%	↑ 14,36	5,975	5,723
FR47	10,000	15-Feb-28	9,34	107,46	107,96	↓ (50,60)	8,808%	8,732%	↑ 7,65	6,310	6,044
FR64	6,125	15-May-28	9,59	83,44	83,84	↓ (40,10)	8,706%	8,636%	↑ 6,99	6,943	6,653
FR71	9,000	15-Mar-29	10,42	100,82	101,04	↓ (22,20)	8,876%	8,843%	↑ 3,28	6,945	6,650
FR78	8,250	15-May-29	10,59	97,03	97,48	↓ (44,50)	8,682%	8,616%	↑ 6,62	6,966	6,676
FR52	10,500	15-Aug-30	11,84	111,05	113,84	↓ (279,70)	8,964%	8,609%	↑ 35,44	7,191	6,883
FR73	8,750	15-May-31	12,59	98,03	98,38	↓ (34,70)	9,012%	8,965%	↑ 4,72	7,550	7,224
FR54	9,500	15-Jul-31	12,76	103,84	105,47	↓ (162,60)	8,984%	8,776%	↑ 20,87	7,589	7,262
FR58	8,250	15-Jun-32	13,67	94,00	94,50	↓ (50,20)	9,020%	8,953%	↑ 6,72	8,045	7,698
FR74	7,500	15-Aug-32	13,84	88,27	88,49	↓ (21,40)	8,996%	8,966%	↑ 2,98	8,387	8,026
FR65	6,625	15-May-33	14,59	81,76	82,50	↓ (74,10)	8,877%	8,773%	↑ 10,46	8,704	8,334
FR68	8,375	15-Mar-34	15,42	94,49	95,01	↓ (51,90)	9,043%	8,977%	↑ 6,54	8,686	8,310
FR72	8,250	15-May-36	17,59	93,07	92,98	↑ 9,10	9,043%	9,054%	↓ (1,10)	8,967	8,579
FR45	9,750	15-May-37	18,59	106,79	106,89	↓ (9,40)	8,990%	8,980%	↑ 1,00	8,887	8,505
FR75	7,500	15-May-38	19,59	85,59	85,94	↓ (35,60)	9,087%	9,043%	↑ 4,40	9,513	9,099
FR50	10,500	15-Jul-38	19,76	112,59	112,82	↓ (22,80)	9,111%	9,088%	↑ 2,28	9,064	8,669
FR57	9,500	15-May-41	22,59	102,62	104,43	↓ (180,80)	9,220%	9,035%	↑ 18,51	9,462	9,045
FR62	6,375	15-Apr-42	23,51	72,40	73,56	↓ (116,20)	9,281%	9,125%	↑ 15,59	10,193	9,741
FR67	8,750	15-Feb-44	25,34	96,02	96,31	↓ (28,60)	9,154%	9,124%	↑ 3,01	10,172	9,727
FR76	7,375	15-May-48	29,59	81,81	82,03	↓ (22,10)	9,168%	9,143%	↑ 2,58	10,539	10,077

Sumber : Bloomberg, MNC

Seri Acuan 2018

Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Des'15	Des'16	Jan'17	Mar'17	Jun'17	Sep'17	Des'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	Mei'18	Jun'18	Jul'18	Agu'18	Sep'18	10-Oct-18	11-Oct-18
BANK	350,07	399,46	493,82	495,92	399,19	544,44	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	621,35	647,78	656,78
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	79,95	86,97
Bank Indonesia*	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	79,95	86,97
NON-BANK	962,86	1.239,57	1.264,02	1.324,55	1.377,15	1.433,96	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.573,90	1.570,76	1.574,75
Reksadana	61,60	85,66	87,84	89,32	91,56	96,35	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	117,78	116,59	116,94
Asuransi	171,62	238,24	241,25	249,52	254,21	257,96	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	191,42	192,22	192,39
Asing	558,52	665,81	685,51	723,22	770,55	819,37	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	850,85	847,37	850,04
-Pemerintahan dan Bank Sentral	110,32	120,84	118,91	124,32	131,94	139,97	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	161,01	158,49	158,94
Dana Pensiun	49,83	87,28	86,95	86,49	89,11	87,27	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	215,71	216,53	217,21
Individual	42,53	57,75	57,69	66,20	60,49	55,53	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	64,32	63,86	63,82
Lain-lain	78,76	104,84	104,78	109,80	111,23	117,49	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	133,81	134,20	134,36
TOTAL	1.461,85	1.773,28	1.811,14	1.891,04	1.952,23	2.046,93	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.306,64	2.298,50	2.318,50
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	19,698	37,716	47,330	48,817	16,779	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(3,644)	9,095	16,526	(4,935)	(3,480)	2,668

Sumber : DJPPR-Kemenkeu RI

IDR - USD



Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX



Sumber : Bloomberg

FR0063



Sumber : Bloomberg

FR0064



Sumber : Bloomberg

FR0065



Sumber : Bloomberg

FR0075



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhamad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
Ikhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Ratna Nurhasanah

Fixed Income Sales
ratna.nurhasanah@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 322

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp: (021) 2980 3111
Fax: (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.